

**KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KELAS TINGGI SD NEGERI 30 SUNGAI  
GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Silvia Herlina<sup>1</sup>, Yahyar Erawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional

email: [silviaherlina1987@gmail.com](mailto:silviaherlina1987@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan, Universitas Islam Riau

email: [yahyar@edu.uir.ac.id](mailto:yahyar@edu.uir.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to look at the obstacles to online learning that has been carried out in elementary schools since the Covid-19 pandemic. All face-to-face learning activities that are usually carried out in schools have turned into online-based learning and have an impact on elementary school teachers in delivering learning materials. This study uses a descriptive method with research subjects in grades IV, V, VI at SD Negeri 30 Sungai Geringging. This type of research is descriptive research that uses descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Sources of data used are observations, interviews, and documents, sometimes used together individually. The subjects studied were class teachers, students and parents in grades IV, V, and VI at SD Negeri 30 Sungai Geringging. The results showed that the Constraints and Efforts of Online Learning in Elementary Schools during the Covid-19 pandemic. Constraints to online learning are Constraints to Online Learning on Internet Access, Teacher Skills in Teaching, Constraints to Students' Reading Interest, and Guidance Constraints from Parents. This online learning effort is good to use but needs to be added with an offline learning model. This is because if it is only online learning, the honesty and independence of students in doing assignments is not controlled. So it would be good if this online learning model was continued by adding face-to-face learning.*

*Keywords: Covid-19, Obstacles, Online Learning,*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kendala Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di Sekolah Dasar sejak pandemi Covid-19. Semua kegiatan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah berubah menjadi pembelajaran berbasis online dan berdampak bagi guru sekolah dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran.. Tujuan penelitian adalah untuk Kendala dan Upaya Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian kelas IV, V, VI di SD Negeri 30 Sungai Geringging. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama secara individual. Subjek yang diteliti adalah Guru kelas, Siswa Orang tua kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 30 Sungai*

*Geringging. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala dan Upaya Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada saat pandemi Covid-19. Kendala pembelajaran daring yaitu Kendala Pembelajaran Daring pada Akses Internet, Keterampilan Guru dalam Mengajar, Kendala Minat baca Siswa, dan Kendala Bimbingan dari Orang Tua. Upaya pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka.*

*Kata Kunci: Covid-19, Kendala, Pembelajaran Daring,*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat.

Proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan. Dalam konteks pendidikan nonformal, justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan jaringan internet. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi di kelas dan lingkungan pendidikan nonformal seperti pusat kursus. Yang lebih luas adalah belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang karena karakteristik peserta didiknya dan paradigma pembelajarannya, proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Dalam pembelajaran daring

pada masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah.

Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah Dasar (SD) dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online).

Pada saat sekarang ini dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait *Virus Corona* yang juga melanda Indonesia maka gaya belajar pendidikan berubah drastis. Pemerintah memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona sehingga membuat sekolah ditutup sementara segala hal dilakukan di rumah saja termasuk belajar dari rumah dengan cara *daring* ada juga dengan *luring*.

Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19 proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan berikut : a) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, b) belajar dari rumah dapat memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup pada masa pandemi, c) tugas dan aktivitas dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, d) bukti dan aktivitas dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus diberikan skor atau penilaian. Artinya pembelajaran dilakukan dengan *daring* dan *luring*.

Dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta tidak dituntut untuk mencapai ketuntasan kurikulum secara menyeruluh. Pembelajaran ini juga difokuskan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai virus corona dan wabah Covid-19. Aktivitas dan tugas dibuat lebih bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*/jarak jauh, sekolah

perlu melakukan dan membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. Karena dalam pembelajaran *daring*/jarak jauh, orangtua ikut berperan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru, Siswa, dan Orangtua siswa kelas Tinggi SD Negeri 30 Sungaigeringging ditemukan adanya beberapa masalah atau Kendala dalam Pembelajaran *daring* yaitu *Pertama*, siswa tidak mempunyai Handphone untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. *Kedua*, Guru dibatasi dengan kapasitas memori Handphone atau susahnya sinyal, sehingga siswa harus mengumpulkan tugas satu kali dalam seminggu kesekolah atau menggunakan metode *luring*. *Ketiga*, Orang tua kurangnya ekonomi untuk melaksanakan pembelajaran *daring*.

Dalam wawancara tersebut, jika guru tidak mengatasi kendala diatas maka pembelajaran yang diberikan pada masa pandemi ini tidak akan berhasil. Kendala-kendala tersebut harus bisa diatasi oleh guru sehingga tidak lagi mengganggu proses pembelajaran yang diberikan. Guru dalam masa sekarang ini dituntut lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran. Pada Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut

keaktivitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 30 Sungaigeringgung, dengan jumlah seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang guru, 3 orang siswa dan 3 orang tua murid. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru kelas, siswa, dan orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman berupa data kendala dan upaya dalam menerapkan pembelajaran pada masa pandemi, dan data sekunder yang dokumentasi, catatan-catatan, grafis, table, notulen rapat dan SMS, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumen, observasi.. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kendala Keterampilan Guru dalam Mengajar

Saat Peneliti melakukan wawancara

kepada beberapa siswa SD Negeri 30 Sungai Geringging. Wawancara yang pertama dengan Abel Sintia bella Kelas IV. Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh Abel dalam melakukan pembelajaran daring di rumah yaitu "Bagaimana proses pembelajaran Abel saat pembelajaran daring? Jawab Abel "Payah bana nan soal disuruah ibuk, satiok ibuk maanggih soal nyo panjang-panjang dan awak indak mangarati" (soal yang diberi guru sulit dan panjang-panjang sehingga tidak mengerti).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelajaran di rumah siswa juga jarang bertemu dengan temannya, hubungan antar teman mempengaruhi semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain hubungan antara teman kendala yang dialami Abel adalah pembelajaran menjadi sulit karena hanya dikasih soal-soal, selain itu soal yang diberikan juga panjang-panjang. Abel merasa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah hanya diberikan soal oleh guru hal tersebut menunjukkan bahwa antara soal-soal dan pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru ternyata menurut wawancara yang kedua adalah Siswa kelas V adalah Hafiz. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Hafiz peneliti menemukan ada beberapa kendala yang dialami Hafiz dalam proses pembelajaran daring jawab Hafiz "Awak labiah sanang belajar disekolah dan labiah mangarati materi yang ditarangan guru" (lebih senang belajar di sekolah karena lebih faham materi yang di terangkan oleh guru itu). Hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan yang dilakukan daring siswa

lebih faham ketika disekolah karena ketika disekolah pembelajaran diterangkan secara langsung oleh guru.

## **2. Kendala minat baca siswa**

Saat wawancara dengan beberapa wali murid siswa, yaitu ibu Jasmanidar “Apakah amirul rajin belajar di rumah pada masa Pandemi? Jawab *“lai awak suruah mirul baraja dirumah, sajak corona ko anak wak pamalaih”* (udah saya suruh mirul untuk belajar dirumah, sejak Corona anak saya pemalas untuk belajar). Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Ibu Jasmanidar tentang perkembangan anak dalam pembelajaran daring orang tua menilai perkembangan anak menjadi menurun seperti yang dikemukakan bahwa anak minat membaca berkurang, karena tidak ada motivasi dalam belajar. Dengan pembelajaran dirumah pengawasan guru dalam belajar memang berkurang disinilah sebagai orang tua seharusnya memberikan stimulan dan arahan serta latihan kepada anak untuk tetap belajar membaca dan belajar mata pelajaran yang lain.

## **3. Kendala dari bimbingan orang tua**

Peneliti melakukan Wawancara kepada Wali murid siswa kelas VI ibu Rosnaini “Apa saja Kendala yang dialami pada pembelajaran daring”? Jawab: “Lebih baik belajar disekolah, dan kalau belajar dirumah saja menjadi sering merasa kesal dan lelah, setelah saya pulang kerja atau ketika habis magrib.” “Kurang efektif, dan lebih baik belajar disekolah.” Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Ibu rosnaini bahwa orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi dan mengajari anak alam melakukan

pembelajaran daring karena baru bisa mendampingi anak setelah pulang kerja, hal tersebut tentu membuat orang tua merasa lelah, namun tidak dipungkiri bahwa kewajiban orang tua harus berperan menggantikan guru dalam mengasuh, mengawasi dan mengajari anak alam proses pembelajaran daring.

Selanjutnya, melakukan wawancara kepada Wali murid siswa kelas V ibu Nengki Sopia “Bagaimana Proses pembelajaran anak pada masa Covid”? jawab: “Yang pasti sangat mempengaruhi karena yang sekolah bukan lagi anak, melainkan tergantikan orang tua.” Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Nengki Sopia bahwa setelah adanya pembelajaran daring dirumah orang tua merasa yang sekolah bukan lagi siswa namun tergantikan oleh orang tua dimana orang tua. Disini orang tua berperan untuk menemani anak dalam belajar dan membantu mengerjakan tugas siswa tidak jadi secara tidak langsung orang tua menggantikan peran siswa dalam sekolah.

## **4. Kendala dalam akses internet**

Pada Wawancara yang pertama adalah dengan siswa kelas VI (Salfa Salsabila) Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami Salfa adalah Apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran? *“lai awak belajar daring, media nyo aplikasi Whatsapp Grup”* (Ada saya melakukan pembelajaran daring, media yang digunakan aplikasi Whatsapp Grup).

Berikunya pertanyaan berikutnya Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal jaringan internet? “*Dakek rumah awak jaringan internet susah bana*” (dekat rumah saya jaringan internet susah). Terdapat kendala lambatnya jaringan internet di tempat salfa. di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet tidak lancar, sehingga sering muncul kendala ketika mereka ingin buat tugas yang diberikan, tidak adanya koneksi jaringan.

## 2. Pembahasan

### 1. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Covid 19

#### a. Kendala keterampilan guru dalam mengajar

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:67) Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan bagian dari keterampilan dalam mengajar. Jika guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, sudah bisa dipastikan hubungan antara guru dengan siswa bersifat renggang atau tidak terlalu kuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2015: 133) yang mengatakan keterampilan menjelaskan sangat dibutuhkan dan perlu dilatih agar dalam penyampaian materinya tidak ada gangguan yang menyebabkan informasi tidak sampai secara utuh kepada siswa.

#### b. Kendala minat baca siswa

Menurut Abdurrahman (2003:200) membaca merupakan melihat serta

memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Sebelum mengikuti pembelajaran, memang seyogyanya seorang siswa harus membaca materi atau mempelajarinya sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa sudah siap dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi, guru menyebutkan siswa masih kurang membaca dan belajar sehingga saat pembelajaran masih belum siap menerima pembelajaran. Sama seperti yang dikatakan oleh Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2005: 8) bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

#### c. Kendala bimbingan dari orang tua

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran daring ini. Sama dengan pendapat Hiatt-Michael yang mengatakan orang tua sebenarnya memiliki potensi, yang jika dimanfaatkan dengan betul akan dapat membantu pendidikan anak secara lebih efektif (Santrock, 2013: 97). Pembelajaran daring ini dilakukan oleh siswa di rumah, sehingga orang tua harus mengawasi serta menjaga dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan siswa agar

siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai yang dikatakan Apriliana (2020:42) bahwa Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka.

d. Kendala pembelajaran daring pada akses internet

Sebagian besar siswa masih terhambat dengan akses internet tersebut di karenakan masalah fasilitas dan finansial. Menurut Siahaan (2005:40) bahwa peserta didik yang secara geografis terpencar-pencar mengakibatkan sangat sulit untuk dapat secara fisik bertatap muka dengan pada guru atau instruktur maupun dengan sesama peserta didik. Hambatan lainnya dapat saja berupa keterbatasan finansial disamping motivasi disiplin belajar peserta didik yang menurun. Hambatan-hambatan tersebutlah yang harus ditanggulangi oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran daring.

Faktor utama yang menjadi penyebab problematik pembelajaran daring ini adalah akses terbatas yang dialami siswa sehingga banyak menghambat pembelajaran siswa. Mulai dari pembelajaran sampai pengumpulan nilai menjadi terhambat akibat akses internet yang terbatas ini. Terbatasnya akses internet ini disebabkan karena kuota internet cepat habis hanya untuk pembelajaran daring saja. Hal ini sama dengan yang dikatakan Subarsono (2020) bahwa kendala yang banyak dihadapi dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet.

## **2. Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19**

### **a. Kendala Keterampilan Guru dalam Mengajar**

Upaya Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: a) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik; b) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT (Puspitasari dalam Kemdikbud, 2020).

### **b. Kendala Minat Baca Siswa**

Upaya yaitu guru mata pelajaran bersama guru berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan anaknya (Arianty dalam Kemdikbud, 2020).

### **c. Kendala bimbingan Orang tua**

Upaya permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via handphone/whatsapp) dengan para orangtua untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar handphone/gadget

segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring; memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian handphone/gadget dengan orang tuanya dapat terlayani; meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui whatsapp grup paguyuban orang tua sehingga orang tua diharapkan mampu memotivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas dari guru; pengampu mata pelajaran meminta bantuan peserta didik yang aktif untuk menginformasikan tagihan yang belum dikerjakan oleh peserta yang kurang peduli; pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor handphone peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan; meminta bantuan kepada guru untuk memotivasi peserta didik dalam belajar (Susilowati dalam Kemdikbud, 2020).

#### d. Kendala Pembelajaran Daring Pada Akses Internet

Upaya permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via handphone/whatsapp) dengan para orangtua untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar handphone/gadget segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring; memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian handphone/gadget dengan orang tuanya dapat terlayani; meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui whatsapp grup orang tua.

#### KESIMPULAN

kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman masih belum apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala dan upaya dalam pembelajaran daring.

Kendala keterampilan guru dalam mengajar Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan bagian dari keterampilan dalam mengajar. Jika guru mengalami kendala dalam mengelola kelas, sudah bisa dipastikan hubungan antara guru dengan siswa bersifat renggang atau tidak terlalu kuat. Keterampilan menjelaskan sangat dibutuhkan dan perlu dilatih agar dalam penyampaian materinya tidak ada gangguan yang menyebabkan informasi tidak sampai secara utuh kepada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan)*, Jakarta Rineka Cipta.
- Agusmanto Hutauruk. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied*. 45-51.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Djamarah saiful Bahri. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.

- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran* : Rajagrafindo Persada.
- Medita Ayu Wuladari. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 7, No. 2.*
- Narbuko Cholid, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian* : Bumi Aksara.
- Nika Cahyati. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Hal. 152-159.*
- Ni nyoman Parwati dkk. 2018. *belajar dan pembelajaran.* Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran* : Rajagrafindo Persada.
- Riyanto Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* : SIC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif.* Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* PT Rineka Cipta.
- Surat Edaran nomor 20 tahun 2020 pencegahan dan penanganannya di lingkungan.
- Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.
- Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19.
- Wasito dan Wuryastuti. (2020). *Coronavirus.* Universitas Gajah Mada: Lily Publisher.
- Yusuf Munawir Dkk. (2019). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar.* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.